Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan sebuah film bukan hanya ditentukan oleh kualitas sutradara atau penulis skenario saja, tapi juga peran editor sangat menentukan hasil akhir. Kunci dari sebuah film adalah kepekaan seorang editor, bagaimana film itu bisa hidup dan pesan yang ada dalam film itu bisa sampai kepada penonton tentunya ada ditangan editor. Jadi hidup atau tidaknya film itu ada ditangan editor.

Film dapat dikatakan hidup ketika penonton dapat merasakan ketegangan, kesedihan, amarah, rasa takut, dendam dan kebencian dari cerita dalam sebuah film yang sekaligus menjadi pesan yang ingin disampaikan. Yang menjadi persoalan disaat ini adalah banyak sineas muda yang belum bisa menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton lewat film. Salah satu cara untuk membuat film itu menjadi hidup adalah melalui peran seorang editor, yaitu dengan membangun intensitas dramatis. Lingkup intensitas dramatis yang penulis maksud adalah penerapan *rhythm* dan *color grading,* sehingga film itu menjadi hidup dan pesan dalam film dapat tersampaikan dan dirasakan oleh penonton.

Melalui laporan ini penulis akan mengajak dan juga menjelaskan serta menjabarkan bagaimana cara membangun intensitas dramatis lewat penerapan editing dalam sebuah film, khususnya dalam film pendek Dogma agar menjadi hidup.

Penerapan Editing..., Aprianto Tirta Raharja, FSD UMN, 2013

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan editing untuk membangun intensitas dramatis dalam film pendek Dogma?

1.3 Batasan Masalah

Penerapan editing dalam laporan ini dibatasi pada teknik *fast paced* dalam *Scene* Penjara saat Samuel menjenguk Roy, penerapan *slow motion* dalam *Opening Scene* dan *color grading* berwarna biru keabu-abuan pada film pendek Dogma.

Intensitas dramatis dalam laporan ini dibatasi pada *rhythm* dan *color grading* yang akan diciptakan pada film pendek Dogma.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Membangun intensitas dramatis dalam film pendek Dogma melalui editing.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Bagi penulis sekaligus editor film pendek Dogma, manfaat dari Tugas Akhir pembuatan film pendek ini adalah agar penulis lebih peka dalam menerapkan konsep editing dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengedit film, terutama dalam membangun intensitas dramatis. Selain itu Penulis juga dapat memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman dalam bidang editing dan juga meningkatkan jam terbang dalam berkarya.

Penerapan Editing..., Aprianto Tirta Raharja, FSD UMN, 2013

Manfaat bagi para pembaca dari Tugas Akhir ini adalah agar semakin bisa merasakan serta menciptakan suasana, khususnya suasana dramatis dalam setiap film yang akan dibuat.

Penerapan Editing..., Aprianto Tirta Raharja, FSD UMN, 2013